

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik ditandai dengan hiperglikemia dikarena kelainan sekresi insulin, kerjain sulin atau keduanya (Ndraha, 2014). Diabetes melitus merupakan penyakit bertahun-tahun yang dialami klien karna peningkatan kadar glukosa darah disebabkan jumlah insulin kurang atau jumlah insulin cukup bahkan kadang lebih akan tetapi kurang efektif, kondisi ini disebutkan dengan resistensi insulin (Waspadji, 2012).

Menurut Kemenkes RI (2020) diabetes melitus adalah suatu penyakit yang lama diderita klien berupa gangguan metabolik ditandai dengan kadar glukosa darah yang melibihi batas normal. Diabetes melitus tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutan, penyakit jantung dan gagal ginjal.

Pada tahun 2019 Organisasi International Diabetes Federation (IDF) dalam Kemenkes RI (2020) mengatakan usia 20-79 tahun memperkirakan terdapat 463 juta orang atau setara angka prevalensi 9,3% di dunia yang menderita penyakit diabetes melitus. Berdasarkan jenis kelamin diperkirakan prevalensi pada perempuan sebesar 9% dan laki-laki sebesar 9,65%. Pada usia 65-79 tahun diperkirakan prevalensi meningkat menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang. Pada tahun 2030 di prediksi akan semakin meningkat hingga mencapai 578 juta dan di tahun 2045 mencapai 700 juta.

Menurut International Diabetes Federation (IDF) (2020) dalam Kemenkes RI (2020) mengatakan penduduk yang berusia 20-79 tahun di negara tertinggi yang masuk antara 7 regional di dunia yaitu wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke dua dengan prevalensi diabetes sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara yaitu Indonesia, menempati peringkat ke tiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan penduduk penderita diabetes dengan usia 20-79 tahun di 10 negara tertinggi yaitu Cina, India dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas sebesar 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia menempati peringkat ke tujuh yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara, sehingga dapat di perkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara.

Menurut Kemenkes RI (2020) mengatakan pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus tertinggi yaitu provinsi Jawa Timur sebanyak 844.018 jiwa dan yang terendah yaitu provinsi Jambi sebanyak 581 jiwa.

Menurut DINKES Kalimantan Timur (2020) mengatakan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2019 tertinggi yaitu di Kota Samarinda sebanyak 17,324 jiwa dan yang terendah di Mahakam Ulu sebanyak 1,971 jiwa.

Pengendalian Diabetes Melitus dapat mempertahankan konsentrasi gula darah mendekati kadar normal setiap hari bila dilaksanakan dengan baik (Bilous dan Donnelly, 2010 dalam Rahayu, 2021). Ada beberapa faktor yang dapat mengendalikan gula darah penderita Diabetes melitus yaitu pendidikan

tentang penyakit Diabetes melitus, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, dan penanganan farmakologis (Soelistijo, dkk, 2015 dalam Rahayu, 2021).

Menurut Smeltzer SC & Brenda GB (2001), Zaenurokhim dan Andi (2012) dalam Ruben, Rottie dan Karundeng (2016) mengatakan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk klien diabetes melitus sangatlah penting salah satunya ialah latihan jasmani atau berolahraga. Banyak manfaat jika klien melakukan olahraga secara rutin bukan hanya membuat tubuh semakin sehat tetapi juga dapat menurunkan kadar glukosa darah. Saat melakukan latihan fisik ini dapat meningkatkan penyerapan glukosa didalam darah ke otot, memperbaiki pemakaian insulin, melancarkan aliran darah karena jika kapiler terbuka maka otomatis reseptor insulin lebih aktif dalam mempengaruhi terhadap penurunan glukosa darah pada (Soegondo, 2007, Sunaryo dan Sudiro, 2014 dalam Ruben, Rottie dan Karundeng, 2016).

Menurut American Diabetes Association (2003) dalam Ruben, Rottie dan Karundeng (2016) mengatakan latihan jasmani atau berolahraga yang dianjurkan untuk klien diabetes yaitu senam kaki diabetes. Saat melakukan senam kaki diabetes ini disarankan dengan intensitas moderat (60-70 maksimum heart rate), senam ini dilakukan sebanyak 3-5 kali perminggu yang berdurasi 30-60 menit.

Menurut Septimar (2020) mengatakan olahraga senam kaki dapat dilakukan oleh klien diabetes melitus atau bukan klien diabetes melitus karena senam kaki ini sangatlah bagus untuk menghindari terjadinya luka pada kaki, mencegah kelainan bentuk kaki dan tentunya untuk melancarkan peredaran darah.

Menurut penelitian Nurlinawati dkk (2018) mengatakan bahwa terdapat banyak keuntungan jika kita melakukan senam kaki diabetes ini. Manfaatnya tidak hanya melancarkan peredaran darah, mencegah kelainan bentuk kaki akan tetapi juga dapat berpengaruh terhadap penurunan kadar gula darah.

Pengaturan makanan menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan pada klien diabetes karena mempunyai pengaruh yang sangat ampuh terhadap menurunkan kadar gula darah. Survei Pemeriksaan Gizi dan Kesehatan Nasional AS mengetahui bahwa makanan yang termasuk dalam kategori kelompok karotenoid mempunyai pengaruh terhadap glukosa darah (Whitney, Rolfes, Pinna, 2002 dalam Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018).

Salah satu makanan yang dihubungkan dengan penurunan kadar glukosa darah ialah tomat. Menurut Hastuti (2008) dalam Sudiarto dan Widi Rusmono (2018) likopen ialah zat aktif utama yang ada di tomat. Berbagai penelitian ilmiah menunjukkan, kumpulan karotenoid terdapat pada likopen yang mempunyai fungsi tidak hanya sebagai pigmen warna merah, akan tetapi dapat menurunkan kadar glukosa darah, memperlambat kanker prostat dan mencegah osteoporosis (Gartner dkk 2006 dalam Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018). Melalui proses pemanasan kandungan likopen dalam tomat akan lebih mudah dicerna tubuh dibandingkan dengan tomat segar. Proses ini dikarenakan likopen akan menjadi banyak jika suhu naik (Maulida, Zulkarnaen, 2010 dalam Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018).

Peran perawat komplementer yang sudah ada organisasinya antara lain American Holistic Nursing Association (AHNA), National Center for

Complementary/Alternative Medicine (NCCAM), menyatakan untuk mencegah terjadinya resiko komplikasi akibat kenaikan kadar glukosa darah, perawat menandai terapi komplementer yang bersumber natural (alamiah) dan biological seperti meminum jus tomat. (Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018).

Menurut penelitian Sudiarto dan Widi Rusmono (2018) mengatakan bahwa meminum jus tomat menjadi salah satu opsi pilihan dalam menurunkan kadar gula darah sewaktu (GDS) pada penderita diabetes melitus, hal ini terjadi dikarenakan likopen didalam tomat mempunyai fungsi sebagai penurunan GDS. Likopen melindungi kerja pankreas dari radikal bebas sehingga pankreas akan menghasilkan hormon insulin dengan baik untuk menurunkan resistensi insulin yang mengakibatkan toleransi glukosa meningkat.

Berdasarkan masalah dan data di atas sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan praktik klinik, maka dengan ini penulis menyusun laporan tentang analisis praktik klinik keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan intervensi inovasi senam kaki diabetik dan jus tomat terhadap penurunan kadar glukosa darah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Intervensi Inovasi Senam Kaki Diabetik dan Jus Tomat terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah”?.

C. Tujuan KIAN

Tujuan penulisan KIAN ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Penulisan KIAN ini bertujuan untuk melakukan analisis praktik klinik keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan intervensi inovasi senam kaki diabetik dan jus tomat terhadap penurunan kadar glukosa darah.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan klien diabetes melitus tipe 2
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien diabetes melitus tipe 2
- c. Melakukan intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien diabetes melitus tipe 2
- d. Melakukan implmentasi tindakan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien diabetes melitus tipe 2
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien diabetes melitus tipe 2
- f. Melakukan dokumentasi tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien diabetes melitus tipe 2
- g. Menganalisis intervensi senam kaki diabetik terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2
- h. Menganalisis intervensi jus tomat terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2

D. Manfaat KIAN

1. Aspek Aplikatif

a. Bagi Pasien

Klien berhak menerima asuhan keperawatan dengan baik selama penulisan Karya Ilmiah ini berlangsung.

b. Bagi Perawat

Dapat memajukan ilmu yang telah didapat terutama dalam menjalankan proses asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Lainnya

Menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen non farmakologis senam kaki diabetik dan jus tomat sebagai intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan kadar glukosa darah.

2. Aspek Keilmuan

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mempergunakan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi dan evaluasi pengalaman praktik keperawatan pada pasien diagnosa medis diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka yang berguna bagi pembaca secara keseluruhan.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk mengembangkan penulisan lebih lanjut mengenai manajemen non farmakologis intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan kadar glukosa darah.